

PROMOSI KESEHATAN WISATA CHSE DI DESA PUCAK KABUPATEN MAROS UNTUK MEWUJUDKAN DESA WISATA SEHAT

Harpiana Rahman, Nurul Hikmah Baharuddin

Prodi Kesehatan Masyarakat FKM Univeristas Muslim Indonesia
harpianarahman@umi.ac.id

Abstract

Health promotion program about socialization CHSE protocol in tourism is located in Pucak village, Tompobulu sub-district, Maros district, South Sulawesi. this program involves village staff, communities, and tourism managers as participants in the socialization. The purpose of this activity is to encourage residents' initiatives to build healthy tourist villages through the application of the CHSE protocol in tourist villages. The activity with three stages. They are the assessment stage, the socialization stage, and the process evaluation stage. First, the assessment stage is carried out by measuring knowledge before socialization. Second, CHSE tourism socialization. Third, the process evaluation stage, which is to measure participants knowledge after being given socialization. The indicator of the success in this community program is there is an increase in knowledge about CHSE to participants. Based on the measurement of knowledge before and after socialization, there was an increase in knowledge to participants. So that the CHSE tourism health promotion service activities succeeded in achieving the objectives of the activity.

Keywords: CHSE, tourist village, healthy tourism, health promotion.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat promosi kesehatan CHSE berlokasi di desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi dengan melibatkan secara aktif pemerintah desa, warga, dan pengelola wisata. Tujuan dari kegiatan ini untuk mendorong inisiatif warga membangun desa wisata sehat melalui penerapan protokol CHSE di desa wisata. Kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap assessment, tahap sosialisasi, dan tahap evaluasi proses. Tahap assessment dilakukan dengan mengukur pengetahuan sebelum kegiatan. Tahap sosialisasi wisata CHSE. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi proses, yakni mengukur kembali pengetahuan peserta setelah diberikan sosialisasi. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat adalah pengetahuan peserta tentang CHSE meningkat. Berdasarkan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi, terjadi peningkatan pengetahuan kepada peserta. Sehingga kegiatan pengabdian promosi kesehatan wisata CHSE berhasil mencapai tujuan kegiatan.

Kata kunci: CHSE, desa wisata, kesehatan pariwisata, promosi Kesehatan.

PENDAHULUAN

Dalam kesehatan masyarakat aktivitas wisata menjadi faktor resiko penyebaran penyakit. Namun disisi lain, aktivitas wisata juga menjadi industri vital dalam kemajuan ekonomi. Sehingga diperlukan tata kelola pariwisata yang tidak hanya menjamin

keindahan destinasi, tapi juga mampu menjamin perlindungan kesehatan masyarakat sekitar. (Gunagama et al., 2020)

Dalam upaya melindungi kesehatan masyarakat dan memperkuat pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengaggagas perlunya

penerapan protokol CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, Environment Sustainability*) pada semua destinasi wisata, termasuk desa wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020).

Desa sebagai destinasi wisata menjadi kelompok berisiko dalam penyebaran travel disease seperti hepatitis A, penyakit kulit, COVID-19, dll. Protokol CHSE ditujukan untuk mendorong destinasi wisata agar memiliki kemampuan untuk mengendalikan faktor risiko penularan penyakit (travel disease) di tempat wisata melalui pengelolaan pariwisata yang memprioritaskan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan yang berkelanjutan. (Ningsi et al., 2022)

Desa Pucak dikenal sebagai desa yang memiliki beberapa objek wisata menarik. Berdasarkan indeks peringkat dari review pengunjung, Desa Wisata Pucak sering dikunjungi dengan nilai cukup memuaskan. Sejak kebijakan pelonggaran aktivitas dikeluarkan oleh pemerintah selama pandemi, Desa Pucak kian dikenal sebagai destinasi wisata keluarga dan mendapat kunjungan bukan hanya dari warga lokal tapi juga dari kota. Namun berdasarkan data Kementerian Pariwisata, Desa Pucak yang berlokasi di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros tercatat sebagai desa wisata yang belum mengantongi sertifikat CHSE yang artinya Desa Pucak belum memenuhi standar perlindungan kesehatan untuk pengunjung dan masyarakat desa (warga lokal). Hal ini disebabkan pada tatanan desa, konsep CHSE memang belum tersosialisasikan secara maksimal

Dalam upaya melindungi kesehatan masyarakat desa dari wabah penyakit, dimasa transisi pandemi, desa wisata seharusnya memenuhi standar kebersihan dan kenyamanan dalam

pengelolaan aktivitas wisata. Dalam upaya pengendalian penularan penyakit, diterapkan deteksi suhu tubuh pengunjung sebelum memasuki kawasan destinasi. Upaya ini dinilai belum cukup dalam mengendalikan risiko penularan penyakit selama berwisata, mengingat penularan penyakit lebih cenderung terjadi saat aktivitas wisata dilakukan oleh para pengunjung (Hakim & Khan, 2014). Tidak adanya sistem informasi kesehatan di lokasi wisata juga kerap memperlemah pengawasan perilaku pengunjung saat berwisata di Desa Wisata Pucak. Sehingga jika pengelola wisata tidak menerapkan konsep kesehatan pariwisata CHSE maka aktivitas wisata tidak hanya berbahaya untuk pengunjung tapi juga untuk masyarakat desa. Melalui aktivitas wisata yang tidak terkontrol, masyarakat desa bisa terpapar oleh patogen penyakit yang dibawa pengunjung. Kesehatan masyarakat desa menjadi lebih rentan, mengingat akses pelayanan kesehatan dan informasi kesehatan di desa terbatas (Ady Wirawan, 2015)

Sebagai upaya untuk memulihkan ekonomi masyarakat dan kesehatan masyarakat melalui pariwisata, diperlukan upaya mengembangkan manajemen tempat wisata yang mampu mengendalikan perilaku berisiko tertular penyakit. Salah satunya adalah mengintegrasikan konsep kesehatan pariwisata CHSE, melalui penguatan promosi kesehatan kepada pemerintah desa, warga, dan pengelola wisata. Penerapan [CHSE](#) bertujuan untuk memastikan keamanan dan kenyamanan wisatawan. Sehingga, wisatawan bisa menikmati liburan dengan aman dan nyaman. Sertifikat [CHSE](#) ini merupakan wujud dari inisiatif sektor [pariwisata](#) dan ekonomi kreatif [Indonesia](#) dengan

menjadikan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan sebagai prioritas utama di masa adaptasi normal baru saat ini.

Penguataan promosi kesehatan dimaksudkan agar pemerintah desa, warga, dan pengelola wisata memiliki kemampuan dalam kampanye pencegahan penularan penyakit melalui perilaku beresiko saat berwisata dengan menjadi promotor kesehatan langsung ataupun membuat media KIE. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif kepada pelaku wisata, masyarakat desa, dan pemerintah desa bahwa aktifitas wisata adalah kelompok yang secara epidemiologi berpengaruh terhadap kejadian penyebaran penularan penyakit. Berdasarkan aktivitas wisata di Desa Pucak dan urgensi penerapan PHBS, maka promosi kesehatan wisata CHSE di Desa Pucak perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan membangun kesadaran pengelola wisata dan pemerintah desa terkait urgensi menerapkan CHSE di desa wisata menuju desa wisata yang mandiri dan sehat (Maros & Juniar, 2016).

METODE

Program promosi kesehatan wisata CHSE berlokasi di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Sasaran program pengabdian terdiri dari pengelola wisata, warga desa dan staf Pemerintah Desa Pucak. Kegiatan promosi kesehatan CHSE digelar melalui tiga tahap kegiatan.

1. Pertama, sasaran yang menjadi peserta kegiatan melakukan pre test dengan menjawab kuesioner yang diberikan. Kuesioner berisi tentang pengetahuan dan sikap terkait CHSE.
2. Kedua, melakukan sosialisasi kepada peserta dengan

menggunakan tingkat komunikasi kelompok. Sosialisasi kepada peserta membahas tentang peluang dan urgensi Desa Pucak sebagai desa wisata dalam menerapkan protokol CHSE. Konten yang disajikan dalam sosialisasi adalah manfaat penerapan CHSE serta panduan menerapkan desa wisata sehat melalui protokol CHSE (Candranegara et al., 2021).

3. Tahap ketiga adalah evaluasi proses. Evaluasi proses dilakukan dengan menyebarkan post test kepada peserta berupa kuesioner untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan sikap peserta setelah diberikan sosialisasi (Soekidjo, 2012). Kebermanfaatan program ditentukan melalui capaian indikator kegiatan. Indikator keberhasilan dalam program pengabdian promosi kesehatan wisata CHSE adalah terjadinya peningkatan pengetahuan kepada peserta setelah diberikan sosialisasi. Pengukuran perubahan peningkatan pengetahuan dan sikap diamati secara kuantitatif, yakni dengan menghitung perbedaan pengetahuan melalui pre dan post test yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam program pengabdian masyarakat berjumlah 22 orang. Peserta terdiri dari pengelola wisata, warga desa, dan staf pemerintah desa. Pemilihan peserta disesuaikan dengan capaian program yang bertujuan

untuk mendorong inisiatif desa dalam mengembangkan desa pucak menjadi desa wisata sehat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari tiga bagian. Pertama, *assessment* pengetahuan peserta terkait CHSE melalui pemberian kuesioner. Hasil pretest menunjukkan bahwa seluruh peserta sosialisasi yang berpartisipasi dalam kegiatan menyadari bahwa Desa Pucak adalah desa wisata yang mulai dilirik oleh masyarakat. Namun data berikutnya menunjukkan seluruh peserta baik pengelola wisata dan pemerintah desa, tidak pernah mendengar protokol CHSE di tempat wisata. Meski demikian, 77% dari 22 peserta memberikan pendapat bahwa aktivitas wisata di Desa Pucak bisa menyebabkan penurunan penyakit, seperti COVID-19.

Promosi kesehatan wisata CHSE pada tatanan desa melalui sosialisasi peningkatan pengetahuan CHSE bertujuan untuk mendorong inisiatif peserta untuk mulai menerapkan protokol CHSE di Desa Pucak. Salah satu muatan dalam kegiatan sosialisasi adalah menyerukan penguatan informasi kesehatan selama berwisata di tempat wisata (Hidayatullah et al., 2021). Penguatan informasi kesehatan yang dimaksud adalah memberikan arahan dan pembimbingan kepada pengelola tempat wisata untuk mampu meningkatkan kewaspadaan pengunjung saat melakukan aktifitas wisata dengan memassifkan pesan kesehatan di tempat wisata. Informasi kesehatan yang diberikan adalah tentang resiko penyakit yang timbul dari aktivitas wisata melalui pengelola tempat wisata sebagai agen promosi kesehatan atau melalui media KIE (komunikasi, informasi, edukasi) kesehatan di tempat wisata (Rahman, 2022). Upaya meningkatkan pengetahuan peserta menjadi capaian penting dalam sosialisasi mengingat,

konsep protokol CHSE belum familiar di kalangan peserta. Sosialisasi dilakukan dengan metode komunikasi dua arah. Sehingga peserta lebih berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi.

Penilaian program dijustifikasi berdasarkan indikator keberhasilan program yang telah ditentukan pada perencanaan kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat promosi kesehatan wisata CHSE adalah kegiatan dikatakan berhasil jika kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan peserta yang diukur melalui evaluasi proses. Evaluasi proses dilakukan dengan mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Pengukuran perubahan perilaku dilakukan dengan memberikan pre dan post test. Pemberian pre test bertujuan sebagai *asessement* awal dalam program yang bertujuan untuk mengukur dan menilai pengetahuan peserta sebelum diberikan intervensi. Pemberian posttest ditujukan untuk mendapatkan nilai kuantitatif peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan sosialisasi. Tabel 1.1 menunjukkan perbedaan pre test dan post test persentase jumlah peserta yang menjawab dengan benar setiap topik pertanyaan.

Table 1.1 Hasil Pengukuran Pre dan Post Test Berdasarkan Jumlah Peserta dengan Jawaban Benar

No	Topik Pertanyaan	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Pengertian desa wisata sehat	19	85%	22	100%
2	Defenisi wisata CHSE	0	0	19	85%
3	Resiko aktivitas wisata	16	77%	22	100%
4	Manfaat desa wisata	22	100%	22	100%
5	Urgensi	9	40%	18	81%

	pengadaan media promosi kesehatan				
6	Cara mengakses panduan protokol CHSE	0	0	17	77%

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait setiap topik dalam materi CHSE yang disajikan dalam kegiatan promosi kesehatan. Berdasarkan evaluasi proses yang diberikan, pengetahuan peserta terkait resiko aktivitas wisata juga meningkat, khususnya dalam menyebutkan resiko penyakit yang timbul akibat aktivitas wisata. Sebelum sosialisasi diberikan, peserta hanya mampu menyebutkan bahwa COVID-19 sebagai penyakit yang bisa timbul dari aktivitas wisata. Namun, setelah diberikan materi terkait resiko penyakit, peserta mengetahui dan mampu menyebutkan beberapa penyakit beresiko seperti diare, penyakit kulit, tuberkulosis, dan hepatitis.

Merujuk pada taksonomi perilaku Henrik L. Blum, capaian pengetahuan peserta setelah melakukan diberikan sosialisasi yang mampu menjelaskan kembali terkait konsep CHSE, memenuhi indikator pengetahuan tingkat C-2 yakni memahami informasi. Dalam hal ini, pengetahuan peserta berada pada tingkat C2 yaitu memahami dengan baik konsep dan manfaat pentingnya menerapkan protokol CHSE di desa wisata. Pemahaman baik ini didasari atas kemampuan peserta menjawab post test dengan benar dan kemampuan peserta dalam menjelaskan secara langsung pentingnya merintis pengelolaan wisata yang sehat sesuai dengan protokol CHSE. Berdasarkan indikator keberhasilan program, kegiatan pengabdian masyarakat

promosi kesehatan berupa sosialisasi wisata CHSE dinyatakan berhasil.

SIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan berupa sosialisasi dengan metode komunikasi dua arah mampu meningkatkan pengetahuan peserta terkait urgensi penerapan di Desa Wisata Pucak. Program ini memberikan kontribusi langsung. Peserta memahami urgensi penerapan CHSE di desa wisata yang tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat desa, namun juga meningkatkan citra desa Pucak sebagai kawasan desa wisata yang berkomitmen membangun kesehatan pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada mitra pengabdian masyarakat, dalam hal ini Pemerintah Desa, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros yang telah berpartisipasi menyukseskan kegiatan pengabdian promosi kesehatan wisata CHSE menuju desa wisata sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady Wirawan. (2015). Potensi Konsultan Perjalanan Wisata dan Pramuwisata dalam Upaya Pencegahan Masalah Kesehatan pada Wisatawan di Bali. In *Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana, Universitas Udayana*.
- Candranegara, I. M. W., Mirta, I. W., & Putra, K. A. F. (2021). Implementasi Program “We Love Bali” Berbasis CHSE (Clean, Health, Safety, Environment) dalam Pemulihan Pariwisata Bali. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 1(1),

- 27–32.
<https://doi.org/10.22225/jcpa.1.1.3308.27-32>
- Gunagama, M. G., Naurah, Y. R., & Prabono, A. E. P. (2020). Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan. *Losari : Jurnal Arsitektur, Kota Dan Permukiman*, 5(2), 57.
- Hakim, A., & Khan, A. (2014). Problematika Penyakit Pribumi Bagi Para Wisatawan Asing Di Kota Manado. *Intisari Sains Medis*, 1(1), 24.<https://doi.org/10.15562/ism.v1i1.92>
- Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., Aristanto, E., & Rachmawati, I. K. (2021). Peran Cleanliness , Health , Safety Dan Environment Sustainability (CHSE) Terhadap Minat Orang Berkunjung Ke Destinasi Wisata Yang Ada Di Kota Batu Pasca Pandemic Covid 19.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata. 2019*, 72.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Pengaruh Program Promosi Kesehatan COVID-19 Terhadap Minat Pembelian dengan Kepercayaan Konsumen Sebagai Variabwl Intervening*. 4(1), 1–23.
- Ningsi, W., Wibowo, T. A., Perjuangan, J., & Cirebon, N. (2022). Penerapan Cleanliness, Health, Safety And Environmental Sustainability Pada Penyelenggaraan Kegiatan Wisata Di Keraton Kanoman Cirebon. *Jurnal Ikraith-Huaniora*, 6(2), 120–125.
- Rahman, H. (2022). Upaya Mencegah Wabah Travel Disease dalam Persepsi Travel Agent. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(3), 724–730.
- Soekidjo, N. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.